

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah layanan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun yang berupa pemberian layanan kesehatan, pendidikan, serta pemberian layanan gizi untuk menumbuhkembangkan baik jasmani maupun rohaninya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) diartikan sebagai; “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi sangat besar bagi keluarga dan bangsa karena sebagai penerus bangsa sehingga dapat membentuk karakter sejak dini. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat berhasil akan membanggakan semua orang-orang yang ada disekitarnya. Usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan. Masa tersebut dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Jika terjadi kesalahan dalam memberikan arahan, bimbingan dan didikan pada anak maka akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki.

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak adalah individu yang baru mengenal dunia sehingga anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mengenal tentang dunia ini misal fenomena alam dan kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup.

Pendidik anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. PAUD pada jalur formal berbentuk TK, RA dan BA jalur

non formal berbentuk KB dan TPA sedangkan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Bustanul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi ataupun kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak, Anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi kemampuan moral dan nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, motorik dan pengembangan diri untuk memasuki jenjang selanjutnya dibawah naungan Muhammadiyah.

Tujuan belajar dalam pendidikan formal sudah diatur pada Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (4) yaitu standar kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimaksud tersebut tentunya adalah yang bersifat positif pada siswa. Hal tersebut tertulis pada Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat (1) yang berbunyi, “Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan”.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia Dini pasal 2 terdapat 8 Standar antara lain Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.

Anak merupakan individu yang unik, tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun ia kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan bakat dan minat atau kemampuan –kemampuan yang ada pada diri anak. Untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Sejak kecil anak perlu berinteraksi dengan berbagai banyak orang, terutama teman sebayanya. Orangtua yang paham akan ini sengaja berkunjung ke tetangga yang juga memiliki anak yang sebaya agar anaknya bisa berkenalan dan main bersama

dengan anak tetangga. Dan begitu mulai masuk lembaga pendidikan seperti PAUD dan TK anak dengan sendirinya akan mendapatkan banyak teman seusianya selain itu anak juga memiliki berbagai kecerdasan majemuk.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses dan gagalnya peserta didik belajar disekolah. Anak yang memiliki taraf kecerdasan yang berbeda dari tinggi ke rendah. Anak yang taraf kecerdasannya kurang dapat diasah melalui berbagai hal. Anak memiliki kecerdasan majemuk salah satunya kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, perasaan, dan keinginan orang lain (Armstrong, 2003 dalam Musfiroh). Mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Mereka juga mampu membedakan berbagai macam tanda interpersonal, seperti tanda kesedihan, isyarat didengarkan keinginan untuk dihargai.

Kecerdasan ini dapat diasah melalui bermain. Menurut teori psikoanalisa (Sigmund Freud) memandang bermain sama seperti fantasi atau lamunan. Melalui bermain atau fantasi, seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi. Dengan demikian Freud percaya bahwa bermain memegang peran penting dalam perkembangan emosi anak. Dalam hal ini Freud tidak mengemukakan pengertian bermain, tetapi memandang bermain sebagai cara yang digunakan anak untuk mengatasi masalahnya. Pandangan Freud tentang bermain akhirnya memberi ilham pada ahli ilmu jiwa untuk memanfaatkan bermain sebagai alat diagnosa terhadap masalah anak ataupun sarana 'mengobati' jiwa anak yang dimanifestasikan dalam terapi bermain.

Bermain untuk mengasah kecerdasan interpersonal anak salah satunya dengan bermainsosiodrama, permainan yang melibatkan interaksi antaradua siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka (martinis yamin, 2006).

Menurut hasil pengamatan peneliti, permasalahan yang dihadapi BA AISYIYAH VIII masih ada sebagian anak yang kecerdasan interpersonal kurang berkembang

secara optimal, ini disebabkan dalam pembelajarannya BA AISYIYAH VIII jarang sekali menggunakan media permainan untuk mengasah kecerdasan interpersonal anak. Guru sering sekali menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan buku. Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan BA AISYIYAH VIII tersebut kurang menarik serta kurang adanya variasi pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru, hal tersebut membuat anak-anak kurang dapat merespon atau menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan uraian di atas yaitu bermain sosiodrama yang jarang diterapkan dan kecerdasan interpersonal anak rendah, oleh karena itu melihat pentingnya kecerdasan interpersonal maka penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh bermain sosiodrama terhadap kecerdasan interpersonal anak. Sehingga penulis mengambil judul skripsi dengan judul “PENGARUH BERMAIN SOSIODRAMA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK A DI BA AISYIYAH VIII GROGOL TAHUN AJARAN 2018/2019.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah bahwa media pembelajaran untuk mengasah kecerdasan interpersonal anak, yang digunakan di BA AISYIYAH VIII kurang bervariasi sehingga peneliti mencoba memberi variasi pembelajaran menggunakan bermain sosiodrama untuk mengasah kecerdasan interpersonal anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat mendalam dan optimal, perlu pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu bermain sosiodrama terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok A.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh bermain sosiodrama terhadap kecerdasan interpersonal anak di BA AISYIYAH VIII GROGOL tahun ajaran 2018/2019”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain sosiodrama terhadap kecerdasan interpersonal anak di BA AISYIYAH VIII GROGOL tahun ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Siswa

Siswa mampu mengungkapkan keinginan dan kemampuan interpersonalnya melalui bermain sosiodrama.

##### 2. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam mengendalikan emosi sosial anak melalui teknik bermain sosiodrama sehingga dapat mengetahui kemampuan masing-masing anak

##### 3. Bagi Orangtua

Memudahkan orangtua dalam pengasuhan dan perawatan terhadap anak.